

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aset yang dapat mendukung serta menunjang kemajuan bangsa. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Namun masalah pada pendidikan di Indonesia masih tentang rendahnya kualitas pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah yang klasik pada saat ini. Terbukti dengan meningkatnya pengangguran tiap tahunnya. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah mensosialisasikan model-model pembelajaran dengan strategi-strategi pembelajaran yang efektif melalui seminar pendidikan yang diadakan oleh kementerian pendidikan di Indonesia. Semua model pembelajaran ini hendaknya mampu diadopsi oleh guru.

Guru merupakan bagian yang penting didalam pendidikan dan memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Karena guru memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, mengembangkan profesi, mengembangkan kurikulum, dan tanggung jawab membina hubungan dengan masyarakat. Guru yang profesional dalam mendidik peserta didiknya akan

berupaya mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu mendidik siswanya dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin mengembangkan serta mengarahkan segala potensi dalam diri siswa-siswanya. Salah satu indikator baiknya guru dalam mendidik siswa dapat diketahui dari hasil belajarnya.

Yang menjadi masalah pada siswa jurusan IPS pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Swasta Teladan Medan yaitu Kurang memuaskannya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut pada tanggal 20 Maret 2016, diperoleh informasi tentang hasil ujian dalam satu semester pada mata pelajaran Akuntansi Tahun Pembelajaran 2016/2017. Dari hasil ujian tersebut diketahui masih cukup banyak siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan oleh sekolah. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dapat dilihat table di bawah ini :

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas XII
SMA Swasta Teladan Medan

No.	Tes	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang tidak mencapai KKM		Siswa yang mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XII IPS 1	UH 1	75	38	21	55,26	17	44,74
	UH 2	75		22	57,89	16	42,11
	UH 3	75		22	57,89	16	42,11
XII IPS2	UH 1	75	38	21	50,00	17	50,00
	UH 2	75		21	64,87	17	35,13
	UH 3	75		22	51,35	16	48,65
XII IPS3	UH 1	75	38	19	50,00	19	50,00
	UH 2	75		22	57,89	16	42,11
	UH 3	75		17	44,73	21	55,27
Jumlah				187	489,88	155	410,12
Rata-Rata				20,6	54,68	17,4	45,32

Sumber : DaftarNilai Ulangan Harian Akuntansi Kelas XII IPS SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

Dari tabel diatas dapat dilihat masing-masing kelas baik kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 dan XII IPS 3 memiliki 38 siswa, rata-rata siswa yang mendapat ketuntasan belajar pada kelas X AK 1 adalah 16 siswa (42,11%) sedangkan 22 siswa lainnya (57,89%) belum tuntas. Kelas XII IPS 2 dari 38 siswa, rata-rata siswa yang mendapat ketuntasan adalah 17 siswa (44,74 %) sedangkan 21 siswa (55,26%) belum tuntas. Demikian pula dengan kelas XII IPS 3 dari 38 siswa, rata-rata siswa yang mendapat ketuntasan adalah 19 siswa (50.00%) sedangkan 19 siswa (50,00%) belum tuntas sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75.

Salah satu penyebab kurang maksimal hasil belajar siswa diduga disebabkan oleh lemahnya kualitas pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, dalam proses pembelajaran masih berorientasi pada penyelesaian tugas yang dirancang oleh guru dan dengan cara mengajar guru yang masih konvensional. Dominasi guru yang sangat kuat membuat terabaikannya kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa kurang kreatif dan berpartisipasi dalam belajar. Kegiatan siswa hanya memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan materi pelajaran serta mencatat hal-hal yang sekiranya penting. Selain itu, dalam pembelajaran, siswa hanya di berikan tugas tanpa memberikan penjelasan yang mendetail mengenai pembelajaran tersebut. Siswa dihadapkan pada tugas yang sudah ada di dalam lembar kerja .

Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dari segi guru adalah dengan mengubah model pembelajarannya. Namun perlu diketahui, tidak semua model pembelajaran bisa digunakan tergantung dari mata pelajaran dan materi yang diajarkan. Mata pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran yang memiliki banyak proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga mempunyai daya nalar yang baik untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sehingga salah satu metode pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi adalah *Project Based Learning*.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif selama proses belajar mengajar. Siswa di tuntut untuk menyelesaikan satu proyek (tugas) yang di berikan oleh guru, kemudian guru memberikan materi yang akan dijadikan sebuah proyek serta membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa. Selanjutnya guru menentukan waktu pengumpulan proyek (tugas) dan membuat penilaian atas proyek yang di berikan kepada siswa, selama siswa mengerjakan proyek (tugas) siswa di tuntut untuk mencari bahan dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah dari berbagai sumber. Sehingga dari model pembelajaran ini diharapkan mampu membuat siswa mengerti dan memahami mata pelajaran akuntansi dengan baik. Hal ini diharapkan sejalan dengan hasil belajarnya dengan baik.

Hal ini sesuai dengan apa yang sudah dilakukan peneliti oleh Sulistyو (2012) Perhitungan secara statistika menggunakan uji-t pada software SPSS 16

didapat nilai t hitung 4,038 dan t tabel 2,00 pada taraf signifikan 5% (0,05). Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model *project based learning* mempunyai nilai hasil belajar yang lebih baik daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan serangkaian penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Akuntansi SMA Swasta Teladan Medan Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi kelas XII IPS SMA Swasta Teladan Medan ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Teladan Medan ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Akuntansi di XII IPS SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar

akuntansi yang di ajar dengan metode konvensional pada XII IPS SMA Swasta Teladan Medan ?

1.3 Batasan Masalah

Memperhatikan beberapa permasalahan yang dihadapi seperti yang diterangkan dalam identifikasi masalah, serta agar penelitian ini lebih bermanfaat maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasipada:

1. Model pembelajaran yang di teliti adalah model pembelajaran *Project Based Learning* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Teladan Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah : Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional siswa kelas XII IPS SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode

pembelajaran konvensional siswakesel XII IPS SMA Swasta Teladan Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan untuk menambah dan meningkatkan wawasan penulis sebagai calon guru dalam hal model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar akuntansi kelas XII AK SMA Swasta Teladan Medan.
3. Sebagai referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED dan peneliti lain yang akan meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.